

KARAKTERISTIK DAN SPEKTRUM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh: Siti Raudhatul Jannah

Abstrak: Artikel ini mendiskusikan mengenai manajemen pendidikan Islam, karakteristik, dan spektrumnya. Karakteristik manajemen pendidikan Islam harus didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits serta pemikiran rasional yang telah diuji validitasnya. Spektrum manajemen pendidikan Islam meliputi lingkup manajemen personalia pendidikan Islam, manajemen peserta didik pendidikan Islam, manajemen kurikulum pendidikan Islam, manajemen keuangan pendidikan Islam, manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam, manajemen hubungan masyarakat, masyarakat pelayanan pendidikan Islam, manajemen mutu pendidikan Islam, manajemen perubahan pendidikan Islam, manajemen struktur pendidikan Islam, manajemen konflik pendidikan Islam, dan manajemen komunikasi pendidikan Islam.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Karakteristik, Spektrum.

A. Pendahuluan

Kehadiran berbagai organisasi dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu fenomena kehidupan modern untuk membantu dan mempermudah pemenuhan kebutuhan hidup manusia secara individu dan masyarakat. Manusia sebagai makhluk yang hidup berkelompok (*zoon politicon*) berusaha untuk bertahan (*survival*) dengan membentuk bermacam-macam organisasi guna memenuhi aneka macam kebutuhan. Keanggotaan seseorang dalam organisasi menyebabkan timbulnya tuntutan penggunaan berbagai sumber daya yang ada dalam organisasi. Dari pemikiran inilah kemudian muncul manajemen dalam organisasi.

Manajemen merupakan salah satu sains yang diperlukan dalam mengarahkan perubahan di masa depan dalam kehidupan suatu bangsa. Manajemen menjadi alat untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dalam organisasi. Keunggulan manajemen justru terletak pada sumber daya manusia yang profesional yang diharapkan akan dapat menggunakan manajemen dalam mengefektifkan perubahan bagi kepentingan hidup di masa depan. Hal ini sejalan dengan paradigma baru pendidikan Nasional yang mengacu pada pengelolaan pendidikan oleh sumber daya manusia yang profesional. Oleh karenanya sumber daya manusia yang profesional menjadi

satu pilar utama keberhasilan organisasi pendidikan menghasilkan sumber daya yang bermutu.

Manajemen pendidikan merupakan proses penerapan prinsip dan teori manajemen dalam pengelolaan kegiatan di lembaga pendidikan untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan. Dan lembaga pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional harus dikelola secara terencana agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, peranan lembaga pendidikan Islam perlu ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan dan ketrampilan manajerial kependidikan guna mencapai efektivitas lembaga pendidikan Islam.

Pengelolaan lembaga pendidikan (Islam) perlu memperhatikan kompetensi untuk mencapai *performance* (kinerja) yang baik. Para manajer pendidikan yang memiliki kompetensi manajerial dapat diharapkan memajukan lembaga pendidikan Islam.¹

Dalam tulisan ini akan dibahas mengenai manajemen pendidikan Islam, karakteristik dan ruang lingkupnya.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan, atau kata "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.² Dalam bahasa Arab manajemen dapat disamakan dengan kata siasah, idarah dan tadbir yang berasal dari manage.³ Kata *al-Tadbir* (pengaturan) misalnya, merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur)⁴ yang terdapat dalam al-Qur'an seperti Surah al-Sajdah: 05 yang artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan".⁵

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Manusia, sebagai khalifah di bumi, harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Pengertian manajemen menurut istilah adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan

¹ Disarikan dari Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 28-35.

² John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 372.

³ Al Asri al Jahid, *Ingklizikh wal Arabiah*, (Beirut: Darul Fikri, 1968), hal. 384.

⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 1.

⁵ Anonim, *Mufassir, al-Qur'an, Terjemah, Tafsir*, (Jakarta: Penerbit al-Qur'an Hilal, 2010), hal. 167.

melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam manajemen terdapat unsur *man, material, machine, method, money, dan time*.⁶ Menurut Dale manajemen adalah "mengelola orang-orang, pengambilan keputusan, proses pengorganisasian, memakai sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.". Terry mengartikan manajemen dengan "... pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha-usaha orang lain". Sondang P Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁷

Dari beberapa pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya yang ada pada suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.⁸

Makna defenitif tersebut memberikan implikasi yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan islam yang digambarkan sebagai berikut: *Pertama*, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami. Aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islami dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam. *Kedua*, terhadap lembaga pendidikan islam, hal ini menunjukkan objek dari manajemen ini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan Islam dengan segala keunikannya. Maka, manajemen ini bisa memaparkan cara-cara pengelolaan pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam. *Ketiga*, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami menghendaki adanya sifat inklusif dan eksklusif, bersifat inklusif dengan artian bahwa kaidah-kaidah manajerial pendidikan islam dapat dipakai untuk pengelolaan pendidikan selain pendidikan Islam selama ada kesesuaian sifat dan misinya dan bersifat eksklusif karena objek langsung dari kajian ini hanya terfokus pada lembaga pendidikan Islam. *Keempat*, cara menyiasati. Manajemen penuh siasat atau strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan manajemen pendidikan Islam yang senantiasa diwujudkan melalui strategi tertentu. *Kelima*, sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait diantaranya manusia, bahan, lingkungan, alat, dan aktivitas. *Keenam*, tujuan pendidikan Islam, hal ini merupakan arah dari

⁶ Haryanto, *Rasulullah Way of Managing People Seni Mengelola Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Khalifa, 2008), hal.29-33.

⁷ Sondang P siagian, *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), hal.2.

⁸Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 10.

seluruh kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam sehingga tujuan ini sangat mempengaruhi komponen-komponen lainnya. Ketujuh, efektif dan efisien artinya berhasil guna dan berdaya guna, artinya manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.⁹

2. Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam

Pada hakikatnya di setiap kehidupan kita terdapat unsur-unsur manajemen, terutama jika kita menyadari berbagai fungsi sebagai seorang hamba Allah untuk menemukan kebahagiaan, keselamatan dengan memfungsikan segala sesuatu. Hal ini tentunya menuntut adanya segala perencanaan, tindak tanduk kita hendaklah disesuaikan dengan jalur-jalur dan garis yang telah diberikan pedoman guna mencapai hasil yang diharapkan. Saat ini dapat dikatakan bahwa tidak ada satu kerjasama manusia untuk mencapai satu tujuan yang tidak menggunakan manajemen.¹⁰

Manajemen pendidikan Islam sebagai salah satu bagian dari manajemen memiliki objek bahasan yang cukup kompleks. Berbagai objek bahasan tersebut dapat dijadikan bahan yang kemudian diintegrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam.

Istilah Islam dapat dimaknai sebagai Islam wahyu dan Islam budaya. Islam wahyu meliputi Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi, dan Islam budaya meliputi ungkapan sahabat Nabi, pemahaman ulama, pemahaman cendekiawan Muslim dan budaya umat Islam. Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dimaksudkan dapat mencakup makna keduanya, yakni makna Islam wahyu dan Islam budaya.

Oleh karena itu, pembahasan manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyudan budaya kaum Muslim ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Manajemen pendidikan Islam dengan demikian harus senantiasa memiliki karakter yang mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Teks-teks wahyu, baik Al-Qur'an maupun hadits sahih sebagai pengendali bangunan rumusan kaidah-kaidah teoritis manajemen pendidikan Islam.
- b. Aqwal (perkataan-perkataan) para sahabat Nabi, ulama, cendekiawan muslim sebagai pijakan logis-argumentatif dalam menjelaskan kaidah-kaidah teoritis manajemen pendidikan Islam secara rasional.
- c. Manajemen lembaga pendidikan Islam sebagai pijakan empiris dalam mendasari perumusan kaidah-kaidah teoritis manajemen pendidikan Islam.
- d. Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) dalam lembaga pendidikan Islam sebagai pijakan empiris dalam merumuskan kemungkinan strategi yang khas dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.

⁹ *Ibid*, hal. 10-12.

¹⁰Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), hal. 86.

- e. Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan sebagai pijakan teoritis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.

Secara detail, kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam yang dirumuskan haruslah: dipayungi oleh wahyu (al-Qur'an dan Hadits), diperkuat oleh pemikiran rasional, didasarkan pada data-data empirik, dipertimbangkan melalui budaya, dan didukung oleh teori-teori yang teruji validitasnya.¹¹ Dapatlah dipahami bahwa manajemen pendidikan Islam haruslah senantiasa didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits sebagai *way of life* nya ummat Islam dan diperkaya dengan pemikiran akal yang telah melalui proses validasi.

3. Lingkup Kajian Manajemen Pendidikan Islam

a. Manajemen peserta didik pendidikan Islam

Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan; lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi: analisis kebutuhan peserta didik, rekrutment peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni. Selain itu layanan khusus yang dapat diberikan pada peserta didik diantaranya: layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin/kafeteria, layanan kesehatan, layanan transportasi sekolah, dan layanan asrama.¹²

b. Manajemen kurikulum pendidikan Islam

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Bangunan kurikulum memiliki empat komponen yaitu komponen tujuan, isi, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi, yang ditopang oleh landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan

¹¹ Disarikan dari Mujamil Qomar, *Op.Cit*, hal.15-37.

¹² *Ibid*, hal. 203 - 222.

kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan. Tahapan pelaksanaan kurikulum di sekolah meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan pengendalian.¹³

c. Manajemen keuangan pendidikan Islam

Manajemen keuangan diartikan sebagai suatu usaha pengelolaan sumber keuangan, pemanfaatan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan oleh manajer dalam suatu lembaga pendidikan. Secara umum sumber pembiayaan lembaga pendidikan Islam dapat berasal dari orang tua murid, masyarakat, dan pemerintah (baik berupa dana rutin maupun bantuan).

Rencana pembiayaan adalah berkaitan dengan penjabaran pembiayaan dari program kerja tahunan sekolah atau madrasah. Pembiayaan yang direncanakan baik penerimaan maupun penggunaannya selama satu tahun itulah yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).¹⁴

d. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan. Penampilan fisik sekolah yang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan tidak mengutamakan penampilan yang megah, tetapi lebih mengutamakan keberfungsian fisik sekolah tersebut.¹⁵

e. Manajemen masyarakat pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam perlu menangani masyarakat atau hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Bila ada lembaga pendidikan Islam yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Kepercayaan

¹³ Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin dalam Tim Dosen, *Ibid*, hal 189-199.

¹⁴ Syafaruddin, *Op.Cit*, hal. 267-269.

¹⁵ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatana Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 23.

masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan Islam. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam, mereka akan mendukung penuh bukan saja dengan memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan tersebut, tetapi bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah.¹⁶

f. Manajemen layanan pendidikan Islam

Layanan merupakan persoalan yang serius bagi para manajer, termasuk manajer pendidikan Islam. Ini terutama ketika mereka menghendaki peningkatan di segala bidang sebagai modal dasar dalam memajukan lembaga pendidikan yang dikendalikannya. Paradigma yang perlu dijadikan pegangan bagi manajer lembaga pendidikan Islam, baik kapasitasnya sebagai kepala madrasah, kepala sekolah, pengasuh/kyai pesantren, ketua jurusan, dekan, maupun rektor adalah sebagai *khadim al-Ummat* (pelayan ummat). Ini berarti bahwa mereka harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang lain.

Falsafah yang harus diimplementasikan oleh manajer lembaga pendidikan Islam adalah falsafah penjual. Sebagai penjual yang baik harus menampilkan sikap-sikap diantaranya: 1) berusaha memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat; 2) berusaha bersikap ramah; 3) berusaha mematok harga yang bersaing; 4) berusaha menghibur pembeli; 5) berusaha bersikap jujur (apa adanya); dan 6) berusaha mampu menahan diri dari perasaan kecewa jika ada pembeli yang bersikap jurang menyenangkan.

Pelayanan dalam pendidikan Islam mencakup berbagai hal seperti pelayanan pembelajaran yang paling merasakan manfaat pelayanan ini adalah para siswa/santri/mahasiswa, pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa/santri/mahasiswa maupun guru/ustadz/dosen, pelayanan kepegawaian, pelayanan keuangan, dan pelayanan kesejahteraan.¹⁷

g. Manajemen mutu pendidikan Islam

Permasalahan mutu dalam lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang kompleks dan paling serius. Rata-rata lembaga pendidikan Islam belum ada yang berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan. Ada apa sebenarnya dengan mutu pendidikan sehingga banyak menghabiskan energi tetapi hasilnya belum riil dan proporsional. Untuk menjawabnya dibutuhkan analisis manajemen

¹⁶ E. Mulyasa dalam Mujamil Qomar, Op.Cit, hal. 183-184.

¹⁷ *Ibid*, hal. 193-196.

komponen mutu, dan ini menjadi salah satu yang menarik perhatian para peneliti.

Salah satu penyebab makin menurunnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kurang profesionalnya para kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkat lapangan.¹⁸ Kepala sekolah sebagai pengendali adalah figur yang bertanggung jawab untuk menggerakkan kesadaran semua pihak, strategi pembelajaran, pengkondisian lingkungan belajar dan sebagainya. Ketika unsur-unsur tersebut tidak berkembang maka kepala sekolah yang disalahkan lebih dulu.

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan outputnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh stakeholder pendidikan. Dan karena tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus menerus.

h. Manajemen perubahan pendidikan Islam

Perubahan adalah proses alamiah yang suatu ketika harus terjadi, baik disadari atau tidak, karena merupakan suatu dinamika. Namun tidak semua perubahan membawa kemashlahatan. Adakalanya perubahan justru menjadi malapetaka dalam kehidupan organisasi. Oleh karena itu, manajer pendidikan islam harus mampu mengelola perubahan agar mengarah pada upaya dan orientasi penyempurnaan yang terkendali.¹⁹

i. Manajemen struktur pendidikan Islam

Manajemen struktur merupakan pengelolaan tugas-tugas yang diterima oleh setiap personalia, kepada siapa mereka bertanggung jawab, kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya, dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka berinteraksi, terhadap siapa mereka memiliki kewenangan untuk memerintah, dan pekerjaan apa saja yang menjadi kewenangan mereka masing-masing.

Kelompok pekerjaan dapat dibedakan menjadi unit kerja (job), jabatan (position), dan tugas (task). Pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi mula-mula dibagi menjadi unit-unit tertentu, kemudian setiap unit dijabarkan lagi menjadi beberapa pekerjaan, dan setiap jabatan dijabarkan pula menjadi beberapa tugas.²⁰

j. Manajemen konflik pendidikan Islam

Konflik merupakan kewajaran dalam suatu organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan Islam. Konflik dapat bermakna negatif atau positif.

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.42.

¹⁹ Mujamil Qomar, *Op.Cit*, hal. 214.

²⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 193.

Bermakna negatif jika konflik laten diantara anggota menjadi perbuatan yang merusak, sehingga konflik itu dapat menghambat upaya bersama untuk memenuhi kebutuhan kelompok dan perorangan. Dan bermakna positif jika konflik dapat merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan kelompok, mengarahkan kreativitas kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan menjaga agar kelompok selalu mempedulikan berbagai kepentingan anggotanya.

k. Manajemen komunikasi pendidikan Islam

Komunikasi dipahami sebagai proses yang dilalui individu dalam berhubungan dengan sesama individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dengan lingkungan.²¹ Dalam bahasa yang hampir senada dikatakan bahwa: *“organizational communication is the sharing of these message, ideas, or attitude an an organizational structure between or among managers, employees and associates who use up to date communication technology and/or media for transferring information”*.²²

Komunikasi harus menjadi perhatian penting bagi seorang manajer pendidikan Islam. Manajemen komunikasi yang baik diharapkan tidak hanya berfungsi menghindari salah faham, ketersinggungan, bahkan permusuhan, melainkan juga bisa mengharmoniskan pergaulan sosial maupun hubungan kerja, sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk memajukan lembaga pendidikan Islam. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual atau sosial.

C. Penutup

Manajemen akan selalu ada dalam kehidupan manusia termasuk dalam pendidikan. Manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai penerapan nilai-nilai Islami dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam atau penerapan nilai-nilai manajemen pada lembaga pendidikan Islam, misalnya manajemen pondok pesantren, madrasah, perguruan Tinggi Islam dan sebagainya

Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam meliputi: manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen masyarakat (hubungan Masyarakat dengan sekolah), manajemen layanan pendidikan, manajemen mutu, manajemen perubahan pendidikan, manajemen struktur pendidikan, manajemen konflik, dan manajemen komunikasi pendidikan Islam.

²¹ Brent D. Ruben , Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, terj. Ibnu Hamid, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 19.

²² Lewis, *Organizational Communication*, (New York: John Willey & Sons, Inc, 1987), hal. 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Mufasssir, al-Qur'an, Terjemah, Tafsir*. Jakarta: Penerbit al-Qur'an Hilal.
- Al Asri al Jahid. 1968. *Inglizikh wal Arabiah*. Beirut: Darul Fikri.
- Haryanto. 2008. *Rasulullah Way of Managing People Seni Mengelola Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Khalifa.
- Ibrahim Bafadhal. 2003. *Manajemen Peningkatana Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jawahir Tanthowi. 1983. *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- John M Echols dan Hasan Shadily. 2010. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lewis. 1987. *Organizational Communication*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Mujamil Qomar. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ruben, D. Ruben & Lea P. Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, terj. Ibnu Hamid. Jakarta: Rajawali Press.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sondang P siagian. 2001. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wether, B. William and Keith Davis. 1993. *Human Resource and Personal Management*. New York: McGraw-Hill Inc.